

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

B. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif dan jenisnya adalah kepustakaan/*Library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.²

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, data dan informasi yang dihimpun dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penyajian data digunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data informasi yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang disertai dengan kutipan-kutipan data.³

Penguraian secara teratur dari seluruh konsep yang dikemukakan oleh tokoh yang akan diteliti menggambarkan bahwa penelitian ini menggunakan metode komparasi, yakni membandingkan secara objektif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 6.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 60-61.

³ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2004, hal. 6.

dari pemikiran dua tokoh atau lebih tentang substansi yang akan dikaji dalam tulisan ini. Oleh karena itu, pendekatan studi komparatif memiliki beberapa pendekatan sebagai alat untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan serta kemudian membandingkan pemikiran dari dua tokoh tersebut. Adapun pendekatan studi komparatif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Hermeneutik

Hermeneutik adalah cabang filsafat yang mempelajari gejala-gejala dalam rangka menemukan suatu makna karena beberapa faktor. Seperti keadaan psikolog pengarang, kurun waktu, dan keadaan sosial.⁴

Pendekatan hermenutik dalam hal ini adalah mengkaji biografi Imam Malik bin Anas dan Imam Syihabuddin al-Qarafi dalam karya mereka, khususnya yang berkaitan dengan kafa'ah. Oleh karena itu, dalam pengungkapan sebuah pemikiran tokoh, maka aspek keseluruhan sejarah riwayat kehidupan dan *setting* sosial pada waktu itu menjadi sebuah keharusan yang hendaknya disampaikan dalam tulisan. Karena diakui atau pun tidak latar belakang sejarah sangat mempengaruhi pemikiran yang dihasilkan oleh tokoh tersebut.

2. Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis adalah pendekatan suatu gejala dengan epistologi yang mencakup pendekatan yang variatif.⁵

Adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji pemikiran Imam Malik bin Anas dan Imam Syihabuddin al-Qarafi secara kritis, *evaluative*, dan reflektif yang berkaitan dengan kafa'ah, sehingga meskipun dengan pemikiran kedua tokoh tersebut berlainan, dengan pendekatan ini akan ditemukan benang merah dari perbedaan pemikiran tokoh tersebut.

⁴ Luis Katsoff, *iPengantar Filsafat*, Raja Grafindo, Jakarta, 1997, hal. 300.

⁵ Kant Marcuries, *Studi Pendekatan Filsafat*, Raja Grafindo, Jakarta, 1987, hal. 6.

3. Tarjih

Di samping dua pendekatan di atas, penulis juga menggunakan metode dengan menggunakan teori tarjih, di sini teori tarjih diartikan apabila terdapat dua nash yang secara dhahir bertentangan maka harus diupayakan pembahasan atau ijtihad sebagai upaya mengkompromikan sesuai dengan metode yang berlaku.⁶ Dan apabila tidak mungkin untuk mengkompromikan maka dengan jalan mentarjih salah satu dan apabila tidak mungkin maka dengan jalan mengetahui histori nash tersebut.⁷

Dengan kedua pendekatan di atas, diharapkan mampu menemukan sebuah formulasi baru tentang konsep kafa'ah yang bisa diambil sebagai barometer seorang yang ingin melangsungkan pernikahan. Sehingga kedua opsi yang sama-sama ditawarkan oleh Imam Malik bin Anas dan Imam Syihabuddin al-Qarafi akan tetap bisa dipakai sepanjang masa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berangkat dari jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, maka data diambil dari dunia pustaka, seperti kamus, literatur, majalah, serta buku-buku yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam skripsi ini, sumber pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari tangan pertama⁸, Yaitu sumber langsung yang berkaitan obyek riset, sumber ini merupakan diskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan

⁶ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Dar al-Qalam, Kuwait, 1978, hal. 229.

⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, Dar al-Fikr al-'Arabi, Beirut, t.th, hal. 309.

⁸ Robert R. Mayer & Ernest Greich wood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, CV. Rajawali, Jakarta, 1984, Cet. ke-1, hal. 361.

yang dibuat oleh individu dengan menggunakan teori yang pertama kali.⁹

Sumber data primer dapat berkaitan langsung dengan nash-nash al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah dan pendapat Imam Malik bin Anas langsung dari *al-Muwatha'*, *al-Mudawwanah*, dan Imam Syihabuddin al-Qarafi dalam *adz-Dzakhirah* dan karya monumentalnya yang lain.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu bahan pustaka yang diperoleh dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang didiskripsikan atau bukan penemu teori.¹⁰

Adapun buku-buku sumber penelitian dan karangan ilmiah lain dalam Mazhab Maliki yang isinya sesuai dengan permasalahan dalam judul ***Skripsi Studi Komparasi Pendapat Imam Malik bin Anas dan Imam Syihabuddin al-Qarafi tentang Kafa'ah***, adalah sumber yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam penyusunannya.

E. Metode Analisis Data

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan dalam skripsi ini, maka pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Deduktif

Deduktif adalah metode yang pembahasannya dimulai dari kaidah-kaidah yang bersifat umum agar diperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

Metode deduktif ini penulis anggap lebih tepat dan mempermudah pengambilan kesimpulan yang lebih spesifik dari suatu pembahasan yang bersifat umum yaitu membahas tentang landasan teori yang berisi tentang dalil-dalil syar'i yang disepakati dan diperselisihkan para ulama, khususnya Imam Malik dan Imam al-Qarafi.

⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 83.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 84.

2. Metode Induktif

Induktif adalah suatu metode yang berangkat dari faktor yang bersifat khusus atau peristiwa kongkrit, kemudian dari faktor-faktor itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

Dalam penyajian data, penulis berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum, yaitu membahas tentang biografi, *istinbath al-hukm* perihal kafa'ah menurut Imam Malik dan Imam al-Qarafi.

F. Uji Keabsahan Data

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹²

Di sini penyusun skripsi memakai triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.¹³

Dalam penelitian Studi Komparasi antara Imam Malik dan al-Qarafi dalam kafaah ini penyusun menggunakan buku karya mereka yang dikomparasikan, sehingga *output* sebuah kesimpulan tentang kafaah yang berbeda.

¹¹ *Ibid.*, hal. 42.

¹² Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Rajawali Press, Bandung, 1999, hal. 45.

¹³ *Ibid.*, hal. 45.